

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO BERBASIS BAHASA ISYARAT
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TUNARUNGU
PADA MATERI HURUF HIJAIYAH DI SDLB INSAN MULIA
KOTA PAYAKUMBUH**



Oleh: Yesika Novita Rahmi

NIM: 21204081020

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yesika Novita Rahmi

NIM : 21204081020

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Mei 2023
Yang menyatakan



Yesika Novita Rahmi
NIM. 21204081020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yesika Novita Rahmi

NIM : 21204081020

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas foto dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Yang menyatakan



Yesika Novita Rahmi
Yesika Novita Rahmi
NIM. 21204081020

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yesika Novita Rahmi

NIM : 21204081020

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Yang menyatakan



Yesika Novita Rahmi
NIM. 21204081020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

Pengembangan Media Video Berbasis Bahasa Isyarat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunarungu Pada Materi Huruf Hijaiyah Di SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh

Yang ditulis oleh:

Nama : Yesika Novita Rahmi

NIM : 21204081020

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19/5/..... 2023

Saya yang menyatakan

Dr. Sigit Prasetyo, S.Pd Si. M.Pd.Si.

NIP: 198101042009121004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1334/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO BERBASIS BAHASA ISYARAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TUNARUNGU PADA MATERI HURUF HJAIYAH DI SDLB INSAN MULIA KOTA PAYAKUMBUH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YESIKA NOVITA RAHMI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204081020
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sigit Prasetyo, S.Pd.I., M.Pd.Si.
SIGNED

Valid ID: 6480291fdedb8



Penguji I

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 64801e9ecafaa



Penguji II

Dr. Nur Hidayat, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 647da571eb1c2



Yogyakarta, 30 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64802ac64b775

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah di Tulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
Kasra + ya' mati	كريم	Ditulis	T <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū <i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	Ai "Bainakum"
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	Au "Qaul"

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+ Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "T"

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Žawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan

ABSTRAK

Yesika Novita Rahmi, NIM 21204081020. Tesis Pengembangan Media Video Berbasis Bahasa Isyarat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunarungu Pada Materi Huruf Hijaiyah di SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media, menguji kelayakan media, serta mengukur hasil belajar siswa menggunakan media video berbasis bahasa isyarat yang telah dikembangkan pada pembelajaran agama Islam materi huruf hijaiyah kelas V SDLB.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu 1) analisis 2) desain 3) pengembangan 4) implementasi 5) evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, angket dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan skala likert. Penelitian ini dilaksanakan di SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh dengan subjek penelitian adalah 2 siswa tunarungu di kelas V.

Hasil penelitian media yang dikembangkan mendapatkan skor validasi dari ahli materi sebesar 93% yang dikategorikan sangat layak, untuk hasil validasi media dalam pengembangan media video berbasis bahasa isyarat mendapatkan nilai persentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak dan hasil validasi bahasa isyarat mendapatkan nilai persentase 87% dengan kategori sangat layak. Angket guru terhadap media yang dikembangkan mendapat skor sebesar 92% dengan kategori sangat layak. Hasil belajar siswa setelah menggunakan media yang dikembangkan mendapatkan pengaruh positif sebesar 36,5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengembangan media video berbasis bahasa isyarat pada materi huruf hijaiyah yang diterapkan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikuatkan lagi dengan adanya teori belajar behavioristik yang mengatakan jika apa yang diberikan guru dan apa yang diterima siswa dapat diamati dan diukur. Sehingga, perlu adanya peningkatan indera penglihatan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar pada materi huruf hijaiyah, salah satunya adalah media video berbasis bahasa isyarat.

Kata Kunci: Video, Bahasa isyarat, Huruf hijaiyah, Hasil belajar

ABSTRACT

Yesika Novita Rahmi, NIM 21204081020. Thesis Development of Sign Language-Based Video Media to Improve Learning Outcomes of Deaf Students in Hijaiyah Letter Material at SDLB Insan Mulia Payakumbuh City. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Masters Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2023. This study aims to develop media, test the feasibility of media, and measure student learning outcomes using sign language-based video media that has been developed in Islamic learning material hijaiyah letters for class V SDLB.

This research uses the type of research R&D (Research and Development) with the ADDIE model which consists of five stages, namely 1) analysis 2) design 3) development 4) implementation 5) evaluation. Data collection was carried out through observation, interviews, tests, questionnaires and documentation. Data were analyzed quantitatively descriptively with a Likert scale. This research was conducted at SDLB Insan Mulia Payakumbuh City with the research subjects being 2 deaf students in grade V.

The results of the developed media research obtained a validation score from material experts of 93% which was categorized as very feasible, for media validation results in the development of sign language-based video media, a percentage value of 90% was in the very feasible category and sign language validation results obtained a percentage value of 87%. with very decent category. The teacher's questionnaire on the developed media received a score of 92% in the very proper category. Student learning outcomes after using the developed media get a positive influence of 36.5. Based on the results of research that has been done that the development of sign language-based video media on hijaiyah letter material that is applied is suitable for use in the learning process. This is reinforced by the existence of behavioristic learning theory which says that what is given by the teacher and what is received by students can be observed and measured. Thus, it is necessary to increase the sense of sight to improve the quality of learning outcomes in hijaiyah letter material, one of which is sign language-based video media.

Keywords: Videos, Sign language, Hijaiyah letters, Learning outcomes

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَكْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SubhānahuwaTa‘ālā, karena berkat rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya yang diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Media Berbasis Bahasa Isyarat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunarungu Pada Materi huruf Hijaiyah di SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh”. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan dan tauladan Nabi Muhammad ṢallaAllāh ‘alaihi wasallam, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini, hal ini karena keterbatasan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh. Sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk tesis ini.

Dalam penyelesaian tesis ini banyak bantuan dari pihak yang telah menyumbangkan bantuan baik dari moril maupun materil. Untuk itu peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

- 1) Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Dr. Siti Fathonah, M.Pd. Selaku Kaprodi Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- 4) Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 5) Bapak Dr. Sigit Prasetyo, M.Pd.Si., selaku pembimbing yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dengan ikhlas dan tulus meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian tesis ini.
- 6) Bapak/Ibu Dosen serta Staff Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran tesis ini.
- 7) Kepala Sekolah SDLB Insan Mulia Payakumbuh beserta seluruh guru, staff dan siswa/i yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian tesis, serta bersedia untuk membantu dalam mempermudah pembuatan tesis ini.
- 8) Orang tua peneliti tercinta Alm. M. Kasdar dan Ibunda Yusnetti, S.Pd. serta seluruh keluarga besar yang selalu senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi dan semangat yang tiada hentinya untuk peneliti dalam menjalankan tugas akhir kuliah ini.
- 9) Para validator instrumen dan ahli yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi instrumen penelitian sebelum digunakan saat penelitian.
- 10) Serta semua teman-teman peneliti yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah SubhānahuwaTa‘ālā melimpahkan kasih sayang serta membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin Allahuma Aamiin. Peneliti juga menghaturkan maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Peneliti juga berharap semoga karya ilmiah yang lugas ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 12 Mei 2022
Peneliti



Yesika Novita Rahmi
NIM. 21204081020

MOTTO

‘Takuruang nak dilua, taimpik nak di ateh¹’

Masalah mode apapun hendaknya mambuek kito manjadi labiah bausaho. Walau rumik jo sulik nan dihadang, tatap harus mancubo mencari calah kalua dari masalah. Samo katiko ma ajaan agama ka si pakak jo nan bisu, pasti ado jalan kaluanyo. Salah satunyo ado yang banamo bahaso isyaraik, talabiah dari itu, ado pulo video namonyo kini, nan bisa marekam apo sajo nan ka dikatoan dan dikarajoan. Jadi, salagi kito bausaho mamikiakan caro untuak manangani masalah, salamo itu pulo ide ka muncul taruih”

Artinya:

“Terkurung hendak di luar, terhimpit hendak di atas”

“Seperti apapun masalah yang dihadapi, hendaknya membuat kita menjadi lebih berusaha. Meskipun rumit dan sulit yang diterjang, tetap harus mencoba mencari jalan keluar dari masalah. Contohnya seperti ketika mengajarkan agama ke anak yang tuli dan bisu, pasti akan caranya. Salah satu caranya dengan mengajarkan melalui bahasa isyarat, lebih lanjut saat ini juga ada yang Namanya video, yang bisa merekam apa saja yang dibicarakan dan dikerjakan. Jadi, selagi kita berusaha memikirkan cara untuk menangani masalah, selama itu juga gagasan akan selalu muncul”

¹ Khulafa Pinta Winastya, “Kata-kata Pepatah Minang yang Penuh Makna dan Motivasi”, dalam www.merdeka.com. Diakses tanggal 31 Mei 2023

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vi
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E Kajian Penelitian Relevan.....	6
F Landasan Teori.....	8
1. Pendidikan Agama Islam	8
a. Pendidikan Agama Islam di SD.....	10
b. Pendidikan Agama Islam di SDLB.....	18
2. Kajian Tentang Siswa Tunarungu.....	21
a. Konsep Siswa Tunarungu.....	21
b. Karakteristik Siswa Tunarungu.....	22
c. Faktor Penyebab Siswa Tunarungu.....	24
d. Masalah yang dihadapi Tunarungu.....	26
e. Kebutuhan Pembelajaran Siswa Tunarungu.....	28
3. Bahasa Isyarat.....	29
a. Abjad Jari.....	32
b. Ungkapan Badaniah atau Bahasa Tubuh.....	32
c. Bahasa Isyarat Asli.....	32
d. Bahasa Isyarat Formal.....	33

4. Media Video Pembelajaran.....	33
a. Pengetian Video Pembelajaran.....	33
b. Kelebihan Media Video Pembelajaran.....	34
c. Komponen Media Video Pembelajaran.....	35
d. Komponen Media Pembelajaran Berbasis Video.....	36
e. Implementasi Video Dalam Proses Pembelajaran PAI.....	37
5. SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh.....	39

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Langkah-Langkah Kegiatan Penelitian	42
1. <i>Analysis</i>	43
2. <i>Design</i>	44
3. <i>Development</i>	45
4. <i>Implementation</i>	47
5. <i>Evaluation</i>	48
C. Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	60

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Media Video Berbasis Bahasa Isyarat	62
1. <i>Analysis</i>	62
2. <i>Design</i>	69
3. <i>Development</i>	72
4. <i>Implementation</i>	74
5. <i>Evaluation</i>	76
B. Hasil Kelayakan Media Video Berbasis Bahasa Isyarat	77
1. Penilaian Ahli Materi.....	77
2. Penilaian Ahli Media.....	79
3. Penilaian Ahli Bahasa Isyarat	82
4. Uji Kepraktisan Guru.....	84
C. Hasil Pengaruh Pengembangan Media Video Berbasis Bahasa Isyarat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunarungu	87
D. Pembahasan Pengembangan Media Video.....	92
E. Pembahasan Kelayakan Media Video Berbasis Bahasa Isyarat.....	98

F. Pembahasan Pengaruh Pengembangan Media Video Berbasis Bahasa
Isyarat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunarungu100

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....106
B. Saran.....107
DAFTAR PUSTAKA.....109
LAMPIRAN.....116



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tenaga Kependidikan SDLB Insan Mulia Payakumbuh	39
Tabel 1.2	Data Siswa SDLB Insan Mulia Payakumbuh	40
Tabel 2.1	Data Nama Validator Instrumen	47
Tabel 2.2	Kisi-kisi Soal Tes	49
Tabel 2.3	Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi	54
Tabel 2.4	Kisi-kisi Angket Validasi Ahl Media	55
Tabel 2.5	Kisi-kisi Angket Validasi Bahasa Isyarat	56
Tabel 2.6	Bobot Penilaian Angket	58
Tabel 2.7	Kriteria Interpretasi Skor Angket.....	59
Tabel 2.8	Desain Penelitian.....	60
Tabel 3.1	Kompetensi yang diasesmenkan Kepada Siswa	66
Tabel 3.2	Kompetensi Hasil Asesmen Siswa.....	68
Tabel 3.3	Data Hasil Validasi Materi Kelayakan Materi.....	78
Tabel 3.4	Data Hasil Validasi Media Kelayakan Video	80
Tabel 3.5	Data Hasil Validasi Bahasa Isyarat Kelayakan Video	82
Tabel 3.6	Data Hasil Uji Kepraktisan Guru Kelas	84
Tabel 3.7	Data <i>Pretest</i> Siswa	88
Tabel 3.8	Data <i>Posttest</i> Siswa	88
Tabel 3.9	<i>Effect Size</i> Nilai Rata-rata	89
Tabel 4.1	Peningkatan Unsur Dalam Kisi-kisi Soal Tes.....	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Media Huruf Hijaiyah di SDLB Insan Mulia	69
Gambar 3.2 <i>Storyboard cover</i>	70
Gambar 3.3 <i>Storyboard</i> petunjuk penggunaan media.....	70
Gambar 3.4 <i>Storyboard</i> KI, KD & indikator	71
Gambar 3.5 <i>Storyboard</i> tujuan pembelajaran	71
Gambar 3.6 <i>Storyboard</i> materi pembelajaran	71
Gambar 3.7 <i>Storyboard</i> evaluasi pembelajaran	72
Gambar 3.8 <i>Storyboard</i> keluar	72
Gambar 3.9 Siswa mempraktikkan isyarat dari huruf hijaiyah.....	75
Gambar 3.10 Siswa ke depan kelas untuk menulis huruf hijaiyah	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	116
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	117
Lampiran 3 Lembar Persetujuan Orangtua atau Wali.....	118
Lampiran 4 Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Media Video	120
Lampiran 5 Kisi-kisi Ahli Materi.....	122
Lampiran 6 Validasi Ahli Materi	124
Lampiran 7 Kisi-kisi Ahli Media	129
Lampiran 8 Validasi Ahli Media.....	132
Lampiran 9 Kisi-kisi Ahli Bahasa Isyarat.....	136
Lampiran 10 Validasi Ahli Bahasa Isyarat	139
Lampiran 11 Kepraktisan Guru 1.....	143
Lampiran 12 Kepraktisan Guru 2.....	147
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	151
Lampiran 14 Kisi-kisi Soal Tes Tertulis	161
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup.....	163



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syarat dasar untuk membaca al-Qur'an dan hadis adalah penguasaan terhadap huruf hijaiyah. Huruf tersebut menjadi syarat mendasar bagi umat Islam untuk memahami dua aturan hidup yang utama di atas. Ada 29 huruf dalam hijaiyah, yang dikenal sebagai huruf Arab. Seiring berjalan waktu, huruf menjadi bagian dari bahasa Arab yang sebenarnya adalah bahasa utama al-Qur'an dan hadis².

Pengenalan huruf hijaiyah juga berlaku bagi siswa tunarungu yang dimuat di mata pelajaran PAI agar siswa tunarungu memahami dua aturan hidup utama³. Namun, sesuai wawancara dengan guru di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Insan Mulia Payakumbuh, ditemukan fakta bahwa di sekolah tersebut tidak terdapat guru PAI. Akhirnya, pembelajaran PAI dikembalikan kepada guru kelas masing-masing.

Menurut Ibu Dwi Okta Sesa selaku guru di SDLB Insan Mulia menuturkan bahwa pembelajaran PAI belum dilakukan secara maksimal dan konsisiten. Salah satu materinya adalah tentang huruf hijaiyah. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pendengaran dan komunikasi siswa sehingga rata-rata nilai pada materi huruf hijaiyah tidak sesuai standar.

² Imroatun, 'Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini' *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2017.

³ Dinda Zulaikhah, 'Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan', 1.1 (2020), 54-71.

Siswa tunarungu harus memanfaatkan inderanya atau proses fisik lainnya agar dapat bekerja dengan baik karena keterbatasan kemampuan mendengar dan berkomunikasi yang dialaminya. Siswa tunarungu lebih cenderung belajar secara visual. Siswa tunarungu lebih mudah menerima pengetahuan atau informasi secara visual⁴.

Siswa tunarungu menggunakan media yang lebih terfokus selama proses pembelajaran, seperti benda berwujud, gambar, video, atau tulisan. Jika guru hanya menggunakan kata-kata untuk menjelaskan sesuatu, apalagi jika berbicara terlalu cepat untuk siswa tunarungu, maka siswa tidak akan mengerti. Namun, kemampuan intelektual siswa tunarungu tidak kalah dengan siswa lainnya. Keterampilan motorik siswa tunarungu tidak terganggu, meskipun kemampuan linguistik mereka terganggu⁵.

Upaya pemanfaatan indera ini seperti indera penglihatan dan perasa siswa dengan menggunakan sebuah media video. Pemanfaatan media video karena media video termasuk pada kategori media visual atau membutuhkan indera penglihatan dalam penggunaannya. Media video berfungsi menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan⁶.

Berdasarkan data kuesioner analisis kebutuhan guru terhadap media video di SDLB Insan Mulia, menunjukkan bahwa 80% guru memerlukan

⁴ S. J. Sukerti, N. W., Wijastuti, A., & Andajani, (2019). *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Komunikasi Total Materi Ekosistem Mangrove bagi Siswa Tunarungu*. (Pendidikan Luar Biasa Unesa).

⁵ Tating Nuraeni, et al, "Bagaimanakah Proses Belajar Anak Tunarungu Dan Anak Autisme?: Studi Kasus di Salah Satu SLB Di Indramayu 1,2)," 11.1 (2020), 133–42.

⁶ Sulung Yanuar Anugerah, dkk. 'Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa', 7.2 (2020), 76–85.

pengembangan media video tersebut. Guru menyatakan bahwa guru memerlukan pengembangan media video berbasis bahasa isyarat untuk materi huruf hijaiyah di sekolah, karena media yang sesuai dengan materi huruf hijaiyah tidak mencukupi. Guru juga menjelaskan bahwa dengan penggunaan media video, siswa tunarungu akan lebih aktif dan fokus terhadap materi.

Pernyataan kebutuhan guru atas media video di atas didukung dengan adanya teori belajar behavioristik. Menurut hipotesis ini, penguatan lingkungan mengatur perilaku manusia. Respon behavioristik dan stimulus dengan demikian terkait erat dalam perilaku belajar. Menurut gagasan ini, masukan berbentuk stimulus dengan keluaran reaksi adalah hal penting disetiap pembelajaran. Akibatnya, tindakan guru dan respon siswa dapat dilihat dan diukur⁷.

Menurut Pradana, pembelajaran dengan bahasa isyarat dapat menggunakan media video pembelajaran. Video yang dimaksud adalah video pembelajaran BISINDO yang diperuntukkan ke siswa tunarungu yang kesulitan dengan pembelajaran abstrak⁸. Berdasarkan temuan penelitian ini, jelaslah bahwa pembuatan video berbasis bahasa isyarat dilatarbelakangi oleh fakta bahwa media video memiliki kelebihan dalam memaksimalkan pemahaman visual yang memang menjadi keterbatasan siswa tunarungu untuk mendengar.

⁷ Novi I.N, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," 1 (2016).

⁸ S. Pradana, N., & Ikom, "Strategi Komunikasi Antar Anggota Dalam Kelompok Penyandang Tunarungu," *Universitas Brawijaya*, 2015.

Keterbatasan pendengaran membuat siswa tunarungu terganggu dalam berkomunikasi, sedangkan komunikasi adalah bentuk kebutuhan dari tunarungu akan berekspresi. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara agar masyarakat umum mengetahui cara berkomunikasi dengan siswa tunarungu. Salah satu hal yang dapat menjembatani komunikasi antara tunarungu dengan orang biasa adalah dengan bahasa isyarat atau *sign language*⁹.

Berangkat dari permasalahan yang ada, tentang keterbatasan media video berbasis bahasa isyarat untuk siswa tunarungu. Peneliti berkeinginan untuk menciptakan dan mengembangkan media video berbasis bahasa isyarat untuk meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu pada materi huruf hijaiyah di SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh. Diharapkan, rata-rata nilai siswa pada materi huruf hijaiyah sesuai dengan standar yang ada bahkan lebih. Berikutnya, diharapkan proses belajar siswa tunarungu bisa dilaksanakan secara konsisten dan maksimal karena pemutaran media video bisa dilaksanakan kapan dan di mana saja.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan uraian masalah di atas.

1. Bagaimana pengembangan media video berbasis bahasa isyarat untuk meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu pada materi huruf hijaiyah di SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh?

⁹ Vanny Olvia, Maria Nala Damajanti, dan Cindy Muljosumarto, "Perancangan Media Informasi Tentang Bahasa Isyarat Indonesia," *Jurnal DKV Adiwarna*, 1.12 (2018), 9

2. Bagaimana kelayakan media video berbasis bahasa isyarat untuk meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu pada materi huruf hijaiyah di SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh?
3. Bagaimana ujicoba media video berbasis bahasa isyarat terhadap hasil belajar siswa tunarungu pada materi huruf hijaiyah di SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan media video berbasis bahasa isyarat untuk meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu pada materi huruf hijaiyah di SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh.
2. Untuk memperoleh media video berbasis bahasa isyarat yang layak untuk meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu pada materi huruf hijaiyah di SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh.
3. Untuk mengetahui ujicoba media video berbasis bahasa isyarat terhadap hasil belajar siswa tunarungu pada materi huruf hijaiyah di SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan penelitian, penelitian ini juga memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat memakai hasil penelitian untuk membantu siswa tunarungu belajar huruf hijaiyah dengan menggunakan konten video berbasis bahasa isyarat, yang akan meningkatkan hasil belajar siswanya

2. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman selama penelitian, tentang bagaimana melakukan pembelajaran ketika memasuki dunia pendidikan,

3. Bagi Peneliti lain

Sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terkait pengaruh media video berbasis bahasa isyarat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu.

4. Bagi Sekolah

Membantu sekolah meningkatkan kualitas pengajaran terkait materi huruf hijaiyah dengan menggunakan media video berbasis bahasa isyarat bagi siswa tunarungu.

E. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang peneliti telusuri serta yang relevan dengan pembahasan media video berbasis bahasa isyarat untuk siswa tunarungu, seperti berikut:

Fatimatus Zahroh, mahasiswa Universitas Wiraraja Sumenep, yang dalam judul “Pengembangan Media Video Sains Interaktif Untuk Siswa

SLB Tunarungu”. Studi ini bermaksud untuk menilai kelayakan media, mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan video dan menemukan bagaimana reaksi guru tentang penggunaan media di kelas. Validator menilai temuan penelitian beserta reaksi guru terhadap video yang termasuk kategori sangat baik dan layak digunakan. Hal ini sesuai dengan reaksi siswa tunarungu menggunakan media video interaktif dengan persentase sebesar 82,9% dalam kategori baik ¹⁰. Persamaan antara penelitian ini dan peneliti lakukan adalah subjek penelitian yaitu siswa tunarungu dan media video. Perbedaannya, terletak pada materi yang diajarkan, peneliti sebelumnya membahas IPA sedangkan peneliti sekarang adalah materi huruf hijaiyah.

Dian Pradana, mahasiswa Universitas Negeri Malang, yang dalam judul “Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Subtema Pembentukan Karakter Untuk Siswa SDLB Tunarungu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat, menilai kelayakan video animasi, memastikan reaksi siswa tunarungu akan video animasi untuk pengembangan karakter. Temuan studi tentang film animasi pembentukan karakter untuk pembelajaran dikatakan dapat diandalkan, dapat dipraktikkan, dan sangat berguna untuk tujuan pendidikan. Persamaan antara penelitian ini dan peneliti lakukan adalah subjek penelitian yaitu siswa tunarungu dan media video. Perbedaannya, terletak pada materi yang diajarkan, peneliti

¹⁰ Fatimatus Zahroh dkk., “Pengembangan Media Video Sains Interaktif Untuk Siswa SLB Tunarungu,” 1.2 (2017), 54–68.

sebelumnya membahas pembelajaran subtema pembentukan karakter sedangkan peneliti sekarang adalah materi huruf hijaiyah¹¹.

Dyah Ayu Lestyani, mahasiswa dari Universitas Negeri Malang, yang dalam judul “Pengembangan Media Video Membuat Batik Jumpt Tanpa Proses Perebusan bagi Siswa Tunarungu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat video pembelajaran bagi siswa tunarungu tentang cara membuat batik jumpt tanpa menggunakan prosedur merebus. Untuk meningkatkan minat dan pengetahuan siswa terhadap materi membuat jumpt tanpa proses perebusan pada mata pelajaran keterampilan, ahli materi dan ahli media mengevaluasi hasil temuan penelitian dan menetapkan video pembuatan batik jumpt tanpa proses perebusan sudah sesuai dengan ketentuan, karakteristik dan kebutuhan siswa tunarungu. Persamaan antara penelitian ini dan peneliti lakukan adalah subjek penelitian yaitu siswa tunarungu dan media video. Perbedaannya, terletak pada materi yang diajarkan, peneliti sebelumnya membahas pembuatan batik jumpt tanpa perebusan sedangkan peneliti sekarang membahas materi huruf hijaiyah¹².

F. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang dikenal dalam konteks dunia pendidikan. Pencapaian tujuan

¹¹ Dian Pradana et al., “Pengembangan Video Animasi Pembelajaran SDLB Tunarungu,” 7.5 (2020), 96–106

¹² Dyah Ayu Lestyani, “Pengembangan Media Video Membuat Batik Jumpt Tanpa Proses Perebusan Bagi Peserta Didik di SLB Tunarungu,” 7.November (2021), 91–96.

pendidikan nasional sangat terbantu oleh sekolah sebagai jalur formal dalam dunia pendidikan. Karena kurikulum dibuat dengan menggunakan berbagai uji coba tertentu¹³.

PAI merupakan disiplin ilmu yang menciptakan siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, guna membantu negara mencapai tujuan pendidikannya. PAI salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pengembangan karakter di samping pengembangan pengetahuan¹⁴. PAI pada hakikatnya adalah pendidikan dengan tujuan menumbuhkan aspek karakter, akhlak, moral, kepribadian dan potensi-potensi dalam diri siswa secara optimal.¹⁵. Pendapat berikutnya menyatakan bahwa, PAI mempunyai peran penting dalam konsep pendidikan nasional. Pendidikan mental, moral, dan spiritual bangsa disebut dengan PAI. karena merupakan unsur strategis dalam kurikulum pendidikan nasional dan dikategorikan sebagai materi kurikuler wajib¹⁶.

Upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri adalah hak dari setiap orang. Tak terkecuali, anak dengan perbedaan kemampuan juga disebut disabilitas. Kursus pendidikan khusus tersedia di sekolah dasar hingga sekolah menengah untuk siswa berkebutuhan khusus¹⁷.

¹³ Haerullah, "Dimensi Perkembangan, Pendidikan Formal dan Non Formal", 2020.

¹⁴ Nia Anggraini dan Agama Islam, "Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Baso," 5.2 (2022).

¹⁵ Asmuni et al., "Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti," *Jurnal Paedagogy*, 7.3 (2020), 244–51.

¹⁶ Nandang Kosim, "Pengembangan dan Aplikasi Pembelajaran PAI di SD," 2.2 (2015), 121–42.

¹⁷ Pradana et al.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan mengungkapkan bagaimana proses pembelajaran PAI di SD dan SDLB.

a. Pembelajaran Agama Islam di SD

Beberapa hal mempengaruhi seberapa baik kinerja pembelajaran PAI. Menurut J. Mars yang dikutip Abdul Majid dalam bukunya, ada lima faktor yang dapat mempengaruhi seberapa baik siswa belajar di kelas, antara lain dukungan kepala sekolah, dukungan teman sejawat, dukungan siswa, orang tua atau masyarakat, dan dorongan guru sebagai pendidik¹⁸.

Berdasarkan pendapat di atas, jika semua unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar, saling mendukung, maka kualitas pembelajaran akan ikut baik. Ada kesepakatan di antara para ahli jika tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metodologi, dan penilaian merupakan komponen tambahan dari yang tercantum juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan PAI¹⁹.

Menurut Haidar Putra Daulay, jika komponen yang membantu dalam proses belajar siswa tidak berjalan seperti yang seharusnya, maka akan terjadi berbagai masalah dari masing komponen-komponen tersebut, yaitu seperti berikut:

¹⁸ Muhammad Hatim, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," 12.2 (2018), 140–63.

¹⁹ Hernik Rosyidatul Baroroh, et.al, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik," 2013, 91–102.

1) Guru atau Pendidik

Beberapa masalah guru adalah seputar jumlah, kualitas, dan sikap mental guru. Kuantitas mengacu pada jumlah total tenaga pengajar, sedangkan kualitas mengacu pada keterampilan instruktur. Karena kesejahteraan guru berkorelasi dengan sikap mental guru. Kesejahteraan guru cukup untuk guru negeri yang sudah bersertifikasi. Namun demikian, kesejahteraan guru swasta yang tidak bersertifikasi masih tetap memprihatinkan. Tentu, kesejahteraan ini berdampak signifikan terhadap efektivitas guru²⁰.

Upaya pengembangan kualitas guru salah satunya bisa dengan meningkatkan pengetahuan guru tentang teknologi, khususnya karena membantu guru dalam memberikan pelajaran yang lebih menarik dan bervariasi, meskipun banyak guru yang enggan melakukannya²¹.

2) Peserta didik

Masalah yang membuat siswa khawatir adalah kurangnya dorongan dan rasa ingin tahu. Selanjutnya, mengingat sejarah keluarganya, jika anak-anak berasal dari keluarga yang tidak beragama, maka diperlukan

²⁰ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: KENCANA, 2016).

²¹ Ahmad Zabidi, "Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang," 3.2 (2019), 128–44.

penanganan yang serius, karena jika tidak, siswa akan memandang negatif pelajaran agama²².

3) Kurikulum

Ketersediaan jumlah waktu terbatas yang dialokasikan untuk proses pembelajaran adalah masalah kurikulum. Sementara itu, tersedia berbagai macam informasi, termasuk hadits dari al-Qur'an, aqidah, dan moralitas²³. Menurut ahli, tiga ilmu di atas melahirkan ilmu lain seperti ilmu tauhid, fikih, dan akhlak, serta ilmu-ilmu seperti shalat, membaca Alquran, memandikan jenazah, dan lain sebagainya.²⁴. Materi PAI yang ada di SD, sejatinya juga memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut dapat dibedakan sesuai dengan aspek-aspek yaitu sebagai berikut:

a) Aspek Psikologis

Sesuai dengan usia siswa sekolah dasar, materi yang ditawarkan relatif mudah dan didukung oleh gambar karena siswa dapat lebih memahami konsep dengan gambar sambil bergerak dan dapat menganalisis suatu masalah dengan bantuan gambar.

²² Daulay.

²³ *Ibid*

²⁴ Ana Rahmawatii, "Konsep Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SD Semai Jepara," 3.2 (2018), 171–83.

b) Aspek Filosofis

Materi bagi siswa SD tidak terlalu menantang secara filosofis karena sebelumnya diajarkan di rumah atau di taman kanak-kanak. Pembedanya lebih menitikberatkan pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Aspek Sosiologis

Mulai bab pertama sampai terakhir, materi dalam mata pelajaran sekolah dasar kelas 1 ini harus dapat diterapkan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

d) Aspek Teknologi

Dilihat dalam hal praktik, guru memilih metode penyajian materi berdasarkan teknik, asalkan dapat disampaikan secara lengkap dan hasilnya memuaskan²⁵.

Pengembangan materi yang termasuk dalam materi PAI salah satunya adalah materi pengenalan huruf hijaiyah. Langkah pertama dalam membaca al-Qur'an adalah mempelajari huruf hijaiyah. Pemilihan teknik yang tepat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa

²⁵ Muh. Haris Zubaidillah, Et Al., "Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 2.1 (2019), 1-11.

karena strategi yang jitu akan penting guna memperlancar kemampuan belajar siswa²⁶.

Materi pengenalan huruf hijaiyah ini dalam kurikulum 2013 berada di kelas 1 semester 1. Di mana, guru wajib memberikan contoh cara baca huruf hijaiyah sesuai makharijul hurufnya. Sebab, itu akan menjadi kemampuan dasar dan tersimpan dalam memori siswa. Cara baca huruf hijaiyah ada dua yaitu, cara baca tanpa harakat dan berharakat²⁷.

Huruf dalam bahasa Arab yang bentuknya terpisah-pisah dan belum dapat dipahami maknanya disebut dengan huruf hijaiyah. Penghitungan tunggal menghasilkan sebanyak 28 huruf untuk huruf hijaiyah²⁸. Berikut adalah huruf hijaiyah yang dimaksud, yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك

ل م ن و ه ي

Setiap huruf ini memiliki bentuk yang unik, dan semuanya cocok untuk membentuk satu kata Arab dengan menggabungkannya dengan huruf lainnya. Di antara dua puluh delapan huruf hijaiyah ini ada enam huruf yang

²⁶ Wawan Gunawan, "Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah," 6.1 (2019), 69–76.

²⁷ Achmad Hasim, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 2017.

²⁸ T. H Majid dan S. N Huda, "Gamifikasi Pembelajaran Huruf Hijaiyah dan Bahasa Arab: Studi Kasus PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta," *Automata*, 1.2 (2020)

tidak bisa digabung atau disambung, seperti *Alif, Dal, Dhal, Ra', Zai, Wawu*. Selain enam huruf ini, maka dapat digabungkan dengan bentuk lain yang berbeda ketika ditempatkan di awal, tengah, dan akhir. Hal ini penting bagi guru untuk mengajarkan tata cara penulisan huruf-huruf hijaiyah dalam bahasa Arab²⁹.

Huruf hijaiyah adalah sebuah simbol dalam bahasa Arab. Huruf hijaiyah disebut sebagai huruf ejaan sebab mirip dengan huruf Arab hijaiyah. Hal ini didasarkan pada strategi fragmentaris yang hanya dapat diterapkan bila sekelompok kata dan kalimat tertentu diberi tanda baca.

Huruf-huruf yang membentuk huruf *al 'Arabiyah* ditandai dengan tanda baca atau titik (huruf-huruf yang membentuk huruf *al-mu'jam*). Kedua bentuk yang terpisah ini tidak dapat dipahami kecuali merupakan bagian dari rangkaian kata atau sebagian atau seluruhnya ditambah dengan tanda baca³⁰.

Indikator pencapaian kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa ditandai dengan adanya hal berikut, yaitu:

²⁹ Miftakhul Ilmi S. Putra et al., "Analisis Peningkatan Kemampuan Menyambung Huruf Hijaiyah Dengan Metode *Scramble And Discussion* di Kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 119.4 (2021), 361–416.

³⁰ Imroatun, 'Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini' *Proceedings Of The 2nd Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, 2017.

a) Identifikasi huruf

Artinya, hal pertama yang harus diketahui siswa tentang memahami huruf hijaiyah dan bisa menggambarannya secara ringkas dan jelas, dengan begitu ketika siswa membaca al-Qur'an siswa bisa mencapai kefasihan³¹.

b) Makharijul huruf

Ketika siswa mulai membaca al-Qur'an, siswa harus dapat membedakan bunyi huruf hijaiyah yang tampaknya identik pada waktu yang tepat. Ada total 19 buah, dan tersebar di antara 5 mawadhi (maudhi-maudhi). Ada lima jenis maudhi seperti, tempat makhraj yang letaknya di rongga mulut (maudhi'-jauf). Huruf yang letaknya di sekitar kerongkongan (maudhi'-jauf). Huruf yang letaknya di lidah (maudhi'-jauf). Huruf yang letaknya di kedua bibir (Maudhi'-syafatain). Huruf yang terletak di pangkal hidung (Maudhi' khaisyum)³².

c) Kesesuaian huruf dan harakat

Ilmu tajwid juga mengenal istilah harakat atau tanda baca yang disandangkan pada huruf hijaiyah.

³¹ A. Adibudin, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'Idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma'Arif Nu 01 Tritihkulon," *Tawadhu*, 2.1 (2018), 490.

³² *Ibid*

Alhasil, siswa harus bisa melafalkan huruf dengan harakat yang tepat.

d) Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk memastikan sifat-sifat, teks bacaan, dan tempat keluarnya huruf (makhraj). Diantaranya seperti memahami makhrajnya, panjangnya, tebalnya, berdengung atau tidak, serta irama dan nadanya yang teratur saat membaca al-Qur'an³³.

4) Sarana dan fasilitas

Sarana dan prasarana sebenarnya juga diperlukan untuk pengajaran agama. Tidak dapat disangkal bahwa fasilitas sangat penting karena banyak topik yang dibahas dalam materi pendidikan agama Islam, seperti musala, air untuk mencuci, gambar, film, televisi, dan CD dengan nada religius³⁴. Manfaat memiliki sarana dan prasarana yang lengkap adalah dapat mendorong motivasi guru untuk mengajar dan memberikan pilihan belajar yang beragam kepada siswa³⁵.

5) Evaluasi

Sampai saat ini, evaluasi telah dilakukan untuk mengukur nilai kognitif dan evaluatif siswa, yang

³³ *Ibid*

³⁴ Daulay.da

³⁵ Hatim.

dilaporkan dalam rapor siswa. Mungkin saja siswa yang jarang atau tidak pernah shalat mendapat nilai lebih baik dari siswa yang rajin shalat. Hal ini terjadi sebagai akibat dari metode evaluasi. Penting untuk mengevaluasi pendidikan agama untuk mengukur sikap, kemampuan, dan pengetahuan siswa.

b. Pembelajaran Agama Islam di SDLB

Indonesia memiliki lembaga pendidikan yang umumnya disebut “sekolah luar biasa” guna memberikan bantuan pendidikan khusus kepada siswa yang memiliki masalah tertentu. Sisi aktual dari indra pendengaran, penglihatan, ucapan, dan kemampuan apendiks semuanya dapat digunakan untuk mengamati kekhususan semacam ini. Adanya sekolah ini adalah bukti nyata Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang pada pasal 5 ayat 2, No. 20 Tahun 2003, yang mengatur bahwa penduduk yang berkelainan fisik, mental, ilmiah, atau sosial dapat mengikuti pendidikan luar biasa. Dengan landasan hukum di atas, anak berkebutuhan khusus juga berhak mengakses sumber daya pendidikan di negeri ini³⁶.

Proses belajar mengajar tidak terlepas di SDLB karena merupakan lembaga pendidikan formal. Selama ada proses belajar mengajar, pengetahuan akan ditransfer dari guru ke

³⁶ Mochamad Ichsan Nur Et Al., “Implementasi Kurikulum K13,” 05.01 (2022), 105–14.

siswa melalui tumpukan motivasi. Suatu metode atau pendekatan sangat diperlukan dalam rangka transfer ilmu dan keterampilan dari guru³⁷.

Siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa yang memiliki masalah emosi dan perilaku, gangguan organ sensorik, cacat fisik, keterbelakangan mental, kesulitan bicara, bahasa, dan gangguan belajar, serta *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD). Kognitif siswa berkebutuhan khusus berbeda signifikan dari siswa biasanya. Kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus seharusnya berbeda meskipun jenjang pendidikannya sama, yaitu pada jenjang formal³⁸. Berikut adalah beberapa perbedaan proses pembelajaran agama Islam di SD dengan SDLB, yaitu sebagai berikut:

1) Guru

Gaya belajar di SDLB tentu saja berbeda dengan di

SD pada umumnya, maka guru perlu menerapkan strategi yang jitu dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran PAI di SDLB, SMPLB atau SMALB kebutuhan siswa yang berkebutuhan khusus harus dilaksanakan oleh guru agama Islam juga luar biasa.

Namun, Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) seperti Fakultas Tarbiyah, tidak memiliki

³⁷ A Khermarinah, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Dharma," 21.1 (2022), 1–14.

³⁸ Aslan, "Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)," 5.2 (2017), 105–19.

pendidikan dan pelatihan khusus yang diperlukan untuk mengajar di SDLB, SMPLB, dan SMALB serta kurikulum belum memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus³⁹.

2) Materi Pembelajaran

Siswa berkebutuhan khusus akan diajarkan materi setelah melaksanakan uji berbasis asesmen. Dengan melakukan asesmen, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Menurut pandangan lain, bahan ajar bagi siswa berkebutuhan khusus setara dengan bahan ajar bagi siswa reguler; hanya dimodifikasi karena kemampuan siswa berkebutuhan khusus berbeda dengan siswa reguler⁴⁰.

Contoh modifikasi materi yang dilakukan oleh SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh. Di sana ada materi tentang huruf hijaiyah, yang sebenarnya juga ada di SD, namun pelaksanaan dari materi ini tergantung kepada hasil dari asesmen awal yang dilakukan oleh guru. Bentuk asesmen itu sendiri, terbagi atas 3 file, yang pertama adalah form asesmen, kedua ada form analisa hasil asesmen dan terakhir adalah rekomendasi asesmen. Maksud dari rekomendasi asesmen yaitu apakah siswa

³⁹ Siti Khosiah Rochmah, "Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak- Bulus Jakarta Selatan," 2.01 (2017).

⁴⁰ (Widiani Hidayat, et al., n.d.)

dapat memperluas atau malah mengurangi materi itu sendiri.

2. Kajian Tentang Siswa Tunarungu

a. Konsep Siswa Tunarungu

Siswa tunarungu merupakan siswa dengan masalah kehilangan atau berkurangnya kemampuan pendengaran. Ketulian dapat dianggap sebagai gangguan pendengaran. Menurut Andreas Dwijosumarto, jika seorang siswa tidak dapat mendengar dengan baik, maka dianggap tunarungu. Dia menegaskan bahwa ada dua jenis tunarungu yaitu tuli dan kurang dengar⁴¹.

Tunarungu merupakan sebutan yang mengarah pada berbagai tingkat gangguan pendengaran, termasuk ketulian dan gangguan pendengaran. tuli adalah orang yang kehilangan pendengarannya, yang menyebabkan sulit memahami bahasa lewat pendengarannya, baik dengan menggunakan alat bantu dengar ataupun tidak⁴².

Alat bantu dengar (ABD) guna mengukur derajat kehilangan pendengaran disebut audiometer dengan satuan decibel (dB). Adanya derajat kemampuan berdasarkan ukuran

⁴¹ Khairun Nisa, 'Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus', 02.1 (2018), Hlm. 33-40.

⁴² Ahmad Wasita, *Seluk Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya* (Yogyakarta: JAVALITERA, 2012).

instrumen audiometer menyebabkan terklasifikasinya anak dengan gangguan pendengaran yaitu sebagai berikut:

- 1) 0 sampai 26 dB memiliki pendengaran normal di 0-26 dB.
- 2) 27 sampai 40 dB memiliki kesulitan mendengar level ringan, tapi masih bisa mendengar bunyi-bunyian yang jauh. Hal ini bisa dipulihkan dengan terapi bicara.
- 3) 41 sampai 55 dB masih mengerti dengan bahasa percakapan dan termasuk level menengah. Sebaiknya orang dengan pendengaran ini memakai ABD.
- 4) 56 sampai 70 dB kurang mampu mendengar dari jarak dekat, sebaiknya memakai ABD dan membutuhkan latihan bicara khusus dan disebut dengan level menengah berat.
- 5) 71 sampai 90 dB hanya bisa mendengarkan suara yang keras dengan bunyi tetap. Level ini termasuk berat karena sudah mengalami ketulian.
- 6) 91 dan selanjutnya tidak dapat mendengar suara karena mengalami ketulian sangat berat. Orang yang berada di level ini membutuhkan bantuan khusus secara konsisten dalam komunikasi⁴³.

b. Karakteristik Siswa Tunarungu

Siswa tunarungu secara fisik tidak berbeda siswa lainnya, namun karena gangguan pendengaran, siswa ini menunjukkan

⁴³ Saur M Tampubolon Dan Elly Sukmanasa, "Gaya Belajar Siswa Tunarungu Berprestasi," 2018, 49-52.

ciri-ciri khusus. Ciri-ciri siswa tunarungu berikut berkaitan dengan kecerdasan atau intelegitas, bahasa, dan bicara serta perasaan dan interaksi sosial.

1) Karakteristik dalam segi intelegitas

Menurut Lanny Bunawan, ketulian tidak mengganggu potensi kecerdasan siswa, meskipun siswa tunarungu seringkali berprestasi kurang baik secara akademis dibandingkan siswa berkemampuan mendengar pada usia yang sama.⁴⁴ Para ahli mengatakan bahwa siswa tunarungu punya potensi pemahaman yang sama seperti siswa lainnya, tetapi kurang mampu mengembangkan pemahaman tersebut secara penuh. Hal ini karena keterbatasan kemampuan bahasa, kesulitan komunikasi, dan kesenjangan akses informasi⁴⁵.

Siswa tunarungu tidak banyak belajar dari apa yang didengarnya, maka perkembangan intelektual siswa tunarungu lebih lambat dibandingkan siswa biasanya. Ini dipengaruhi oleh metode berlatih berpikir. Siswa tunarungu tidak mengalami hal ini karena mereka belajar melalui penglihatan daripada pendengaran⁴⁶.

⁴⁴ I.G.A.K Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, ed. oleh E.R Palupi, 19 ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012).

⁴⁵ Akhmad Soleh, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara, 2016).

⁴⁶ Haenuddin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, Ed. Oleh Team Redaksi Luxima (Jakarta Timur: Luxima, 2013).

2) Karakteristik dari bahasa dan bicara

Hambatan bicara dan bahasa siswa tunarungu terjadi karena eratnya hubungan antara perkembangan bahasa dan bicara serta kemampuan mendengar, serta fakta bahwa bahasa dan bicara merupakan produk peniruan, siswa tunarungu memiliki ciri perkembangan bahasa khusus, seperti kosakata yang sangat sedikit dan kesulitan memahami bahasa kiasan. bahasa yang abstrak⁴⁷.

3) Karakteristik dalam segi emosi dan sosial

Siswa tunarungu mengalami kesulitan komunikasi, hal itu dapat menyebabkan kebutuhan yang berlebihan untuk menarik diri dari lingkungannya. Siswa tunarungu dapat mengamati semua peristiwa, tetapi tidak dapat sepenuhnya memahami atau menirunya, yang menyebabkan emosi tidak stabil, kurang percaya diri pada kemampuan sendiri, dan hasil negatif lainnya. Jika seorang anak tunarungu diintimidasi oleh teman sebayanya, agresif itu kemungkinan akan meningkat⁴⁸.

c. Faktor Penyebab Siswa Tunarungu

Salah satu masalah yang membuat siswa sulit berkembang secara normal di masyarakat adalah gangguan pendengaran. Drs. Anton Subarto, Dipl.Aud., seorang audiolog dan otoritas

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ M Ramadhan, *Pendidikan Keterampilan & Kecakapan Hidup untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, ed. oleh Irfan (Yogyakarta: JAVALITERA, 2014).

pendidikan siswa tunarungu, menjelaskan lebih lanjut masalah ini dengan menyatakan bahwa ada sejumlah elemen yang berkontribusi terhadap ketulian pada anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Campak, virus *Toxoplasma Rubella*, *herpes*, dan *sivilis* semuanya diketahui menyebabkan ketulian. Kadang-kadang kedua orang tua terinfeksi virus tetapi tidak menyadarinya, yang menyebabkan ketulian di masa depan pada anak.
- 2) Bayi lahir *premature*
- 3) Ibu saat hamil berusaha menggugurkan janinnya
- 4) Bayi baru lahir akan tetapi kekurangan oksigen
- 5) Anak pada masa pertumbuhan yang diberikan obat dosis tinggi saat sakit.
- 6) Penyakit yang diderita ibu saat hamil.
- 7) Faktor genetik seperti garis keturunan sebelumnya ada Riwayat tuli.

- 8) Anak yang dilahirkan dengan bantuan vakum, *cesar*⁴⁹.

Sumber yang lain juga menjelaskan bahwa ketulian atau gangguan pendengaran pada anak dapat terjadi baik sebelum atau sesudah lahir. Menurut Sardjono, ada beberapa jenis penyebab ketulian pada anak.

- 1) Sebelum anak dilahirkan (prenatal)

⁴⁹ Ardhi Widjaya, *Memahami Anak Tunarungu*, ed. oleh Supriyadi (Yogyakarta: Familia, 2015).

- (a) Keturunan
 - (b) *Rubella, Gueman measles*
 - (c) Terjadi keracunan darah (*toxaemia*)
 - (d) Penggunaan obat dosis besar
 - (e) Bayi kekurangan oksigen (*anoxia*)
- 2) Saat anak dilahirkan (natal)
- (1) Sejenisnya *rhesus* ibu dan anak
 - (2) Bayi premature
 - (3) Penggunaan alat bantu
 - (4) Terlalu lama proses kelahiran
- 3) Sesudah anak dilahirkan (postnatal)
- (1) Infeksi
 - (2) Ibu memiliki sakit bawaan
 - (3) Selama kehamilan komplikasi
 - (4) Selaput otak meradang
 - (5) Mengalami radang pada telinga tengah
 - (6) Terdapat luka yang meradang⁵⁰.
- d. Masalah yang dihadapi Siswa Tunarungu

Siswa tunarungu sulit mengatur emosinya dan berkomunikasi dengan orang lain, terutama secara verbal. Akibatnya, siswa enggan berinteraksi dengan orang lain dan mengalami kesepian dan keterasingan. Siswa tunarungu

⁵⁰ Ahmad Wasita, *Seluk Beluk Tunarungu & Tunawicara Sera Strategi Pembelajarannya* (Yogyakarta: JAVALITERA, 2012).

biasanya pendiam dan kaku. Namun, tidak memiliki masalah berinteraksi dengan orang-orang di sekitar rumah⁵¹. Berikut merupakan hambatan-hambatan yang menghalangi siswa tunarungu untuk belajar.

1) Verbalisme

Siswa dapat mengucapkan kata, tetapi tidak dapat mendefinisikannya. Karena kebanyakan pelajaran diajarkan secara lisan, jadi siswa hanya sering meniru apa yang keluar dari mulut guru.

2) Salah tafsir

Antara arti dan kata malah diartikan secara berbeda oleh siswa. Kejadian ini karena guru hanya menjelaskan secara lisan tanpa menggunakan media pembelajaran yang konkret.

3) Perhatian tidak berpusat

Hal ini terjadi akibat gangguan fisik, adanya gangguan dari luar sehingga mengalihkan perhatian, siswa yang melamun, gaya mengajar guru yang membosankan, cara menyajikan materi pelajaran tanpa variasi, dan kurangnya pengawasan dan arahan guru.

⁵¹ Husnul Khotimah, "Indonesian Journal of Islamic Education Studies Vol. 1, No. 2, 2018," 1.2 (2018).

4) Tidak terjadinya pemahaman

Terpisahnya antara apa yang diamati dengan yang dialami. Dengan begitu, tidak terjadi proses berfikir yang logis mulai dari kesadaran sampai munculnya sebuah konsep⁵².

e. Kebutuhan Pembelajaran Siswa Tunarungu

Menurut Salim, siswa tunarungu sama halnya dengan siswa lainnya yang memiliki kebutuhan primer sebagai berikut.

- 1) Kebutuhan yang didasarkan secara biologis akan rutinitas.
- 2) Kebutuhan akan menjadi anggota penting dari keluarga.

Siswa tunarungu harus mendapatkan perlakuan yang adil dan diikutsertakan dalam suka dan duka keluarga.

- 3) Kebutuhan keberhasilan individu dan kelompok. Meskipun siswa tunarungu harus menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan akibat kecacatannya, siswa tunarungu menginginkan segala upaya untuk membuahkan hasil yang baik.

- 4) Kebutuhan aktivitas, layaknya ikut terlibat seperti kegiatan keluarga atau lingkungan yang luas.

- 5) Kebutuhan kebebasan, khususnya keinginan akan kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengendalikan

⁵² Ni Ketut Sri Eka Utari, , “classroom action research), Jurnal Inclusive” II.01 (2016), 77–87.

aktivitas sendiri. Siswa tunarungu tidak ingin bergantung pada orang lain setiap saat.

- 6) kebutuhan kesehatan yang merupakan kebutuhan alami bagi pertumbuhan siswa. Siswa tunarungu membutuhkan fisik yang kuat dan sehat yang dapat melindungi diri.

- 7) Kebutuhan berekspresi

Kebutuhan untuk mengeluarkan pendapat yang dapat dipahami oleh orang lain disebut kebutuhan berekspresi. Jenis ekspresi lain seperti membuat sketsa, memerankan peran, melakukan aktivitas, atau melakukan tugas lain yang dapat mewakili curahan emosinya, juga terkait dengan kebutuhan ekspresi di luar masalah komunikasi⁵³. Demi memenuhi kebutuhan berekspresi dalam berkomunikasi, siswa tunarungu biasanya menggunakan bahasa isyarat dalam percakapan sehari-harinya⁵⁴.

3. Bahasa Isyarat

Bahasa isyarat adalah suatu bentuk komunikasi di mana pembicara mengungkapkan pikirannya melalui bahasa tubuh, seperti gerak tubuh dengan tangan dan bibir. Media bahasa ini terutama digunakan oleh tunarungu. Orientasi bentuk tangan dan gerakan jari

⁵³ Fifi Nofiaturrehman dan Iain Kudus, "Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya," 6 (2018), 1–15.

⁵⁴ Nia Anggraini, "Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Baso," 5.2 (2022).

dan lengan bergabung membentuk bahasa ini. Sistem bahasa ini didasarkan pada wilayah, seperti *American Sign Language (ASL)* di Amerika Serikat)⁵⁵.

SIBI dan Bisindo adalah dua subgenre bahasa isyarat Indonesia yang berbeda. Menurut Yuni, Bisindo berasal dari bahasa ibu tunarungu yang digunakan untuk komunikasi umum pada saat itu. Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) yang mirip dengan *American Sign Language* atau disebut ASL adalah bahasa isyarat yang sekarang paling sering dipakai di Indonesia⁵⁶.

Salah satu alat komunikasi yang digunakan siswa tunarungu pada masyarakat sekitar adalah Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Bentuknya merupakan susunan yang teratur dari kumpulan gerak jari, tangan, yang mewakili kosa kata bahasa Indonesia. Standardisasi ini dievaluasi menggunakan berbagai standar, yang mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kemudahan penggunaan, keindahan, dan ketepatan kata-kata yang diungkapkan dalam makna atau strukturnya. Isyarat lokal kemudian dikumpulkan, digabungkan dengan isyarat buatan, dan diserap dari sumber-sumber luar selama proses pengembangan untuk menciptakan tanda-tanda baku yang sesuai dengan norma-norma kebahasaan Indonesia. Patokannya secara khusus adalah sebagai berikut:

⁵⁵ T Y Pajar, 'Pengenalan Bahasa Isyarat Tangan Menggunakan Depth Image' (Institut Teknologi Sepuluh, 2018)

⁵⁶ M H Pradikja, H Tolle, and K C Brata, 'Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat Berbasis Android Tablet', ... Informasi Dan Ilmu Komputer E-ISSN, 2018.

- a. Sintaks bahasa Indonesia yang paling banyak digunakan harus konsisten diwakili oleh sistem isyarat.
- b. Sistem isyarat yang dibuat harus mewakili satu kata dasar atau imbuhan tanpa menghilangkan gagasan bahwa mungkin ada beberapa pengecualian untuk pembentukan tanda yang mencerminkan satu makna.
- c. Budaya, situasi sosial, budaya dan ekologi bahasa Indonesia harus tercermin dalam sistem isyarat.
- d. Perkembangan kemampuan dan kejiwaan siswa harus tergambar pada sistem isyarat.
- e. Bahasa isyarat yang umum digunakan oleh siswa tunarungu Indonesia harus dipertimbangkan saat membuat sistem isyarat, yang juga harus dilakukan dengan bekerja sama dengan tokoh masyarakat.
- f. Sistem isyarat harus mudah dipelajari oleh siswa, guru, orangtua siswa dan masyarakat.
- g. Kelayakan wujud dan makna dalam perancangan isyarat.
- h. Isyarat harus dibaca dengan kecepatan yang mirip dengan ucapan biasa, dekat dengan mulut pengisyarat.
- i. Sistem isyarat harus dituangkan dalam kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang efisien dengan deskripsi dan gambar yang akurat⁵⁷.

⁵⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia* (Indonesia, 2008).

Bahasa isyarat juga memiliki komponen-komponen didalamnya, yaitu sebagai berikut:

a. Abjad jari

Isyarat ini dibentuk melalui jari-jari guna membaca huruf dan angka disebut dengan abjad jari. Format *International Manual Alphabet* merupakan format dari huruf dan angka yang diperuntukkan dalam isyarat ini. Format ini biasanya digunakan untuk menunjukkan nama diri, nama tempat, akronim, dan kata tanpa tanda⁵⁸.

b. Ungkapan badaniah atau bahasa tubuh

Semua gerak tubuh, ekspresi wajah, pantomim dan gerakan secara alami termasuk dalam ekspresi tubuh atau bahasa tubuh. Anak-anak tunarungu dan orang mendengar pada umumnya sering menggunakan bahasa tubuh ini. Gerak tubuh dapat digunakan sebagai alat komunikasi, namun bahasa tubuh tidak dapat dianggap sebagai bahasa yang benar⁵⁹.

c. Bahasa isyarat asli

Ungkapan manual berupa tanda konvensional yang bertindak sebagai kata ganti yang disepakati oleh daerah tertentu dikenal sebagai bahasa isyarat asli. Secara umum, bahasa isyarat asli dibagi menjadi dua kategori:

⁵⁸ Rose Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

⁵⁹ I.G.A.K Wardani,dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, ed. by E.R Palupi, 19th edn (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012).

1) Bahasa asli alamiah

Tunarungu secara alami belajar bahasa isyarat, yaitu cara manual untuk mengekspresikan diri menggantikan kata-kata yang hanya dikenal dan digunakan oleh kelompok. Isyarat semacam ini disebut isyarat lokal karena anak tunarungu mungkin menggunakan bahasa isyarat lokal yang berbeda di berbagai bagian negara.

2) Bahasa isyarat konseptual

Bahasa isyarat resmi yang diajarkan di sekolah melalui metode manual atau isyarat disebut bahasa isyarat konseptual. Dibandingkan dengan bahasa lisan, bahasa isyarat ini memiliki struktur yang berbeda, baik dari segi kosakata dan aturannya. Selain itu, dalam sistem ini satu kondisi dapat mewakili ide atau konsep serta satu kata⁶⁰.

d. Bahasa isyarat formal

Bahasa isyarat formal memiliki struktur bahasa yang identik dengan bahasa nasional dan biasanya menggunakan kosakata isyarat⁶¹.

4. Media Video Pembelajaran

a. Pengertian Video Pembelajaran

Menangkap, mengedit, menyimpan, serta menampilkan gambar bergerak dengan posisi linier, secara elektronik dikenal

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ *Ibid*

sebagai teknologi video⁶². Media video adalah bentuk media kompleks yang menggabungkan berbagai bentuk media dalam kesatuan yang mulus, seperti teks, grafik, gambar diam dan bergerak, suara, dan animasi⁶³. Video adalah alat bantu pengajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Perpaduan sumber audio (dengar) dan visual (tampak) memungkinkan penyajian yang mulus.

Video adalah kumpulan gambar elektronik dan diikuti suara, kemudian disimpan pada kaset video serta diputar ulang pada pemutar VCD yang terhubung ke layar televisi⁶⁴. Dengan kata lain, media video pembelajaran mencakup konten audio dan visual dengan pesan pembelajaran yang mencakup ide, aturan, instruksi, dan teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman materi pembelajaran.

b. Kelebihan Media Video Pembelajaran

Idealnya, video digunakan untuk mengilustrasikan gerakan, sehingga memungkinkan pengguna dalam mengatasi kendala jarak dan waktu sekaligus meningkatkan kejelasan, membuat pesan lebih mudah diingat, dan merangsang proses berpikir siswa⁶⁵. Video dipilih sebagai media pengajaran karena

⁶² Munir, *Multimedia : Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁶³ F dan Ardipal Fitri, "Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal basicedu*, 3.2 (2019), 524–32.

⁶⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁶⁵ Ahmad Fadillah dan Westi Bilda, "Pengembangan video pembelajaran matematika berbantuan aplikasi sparkoll videoscribe," *Jurnal Gantang*, 4.2 (2019), 177–82.

memiliki beberapa keunggulan, seperti menyampaikan pesan yang lebih mudah dipahami oleh siswa secara keseluruhan dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan⁶⁶.

c. **Komponen Media Video Pembelajaran**

Video pembelajaran tentunya memiliki unsur-unsur didalamnya, sehingga dengan unsur tersebut mampu meningkatkan pemahaman. Berikut adalah unsur-unsur dari video pembelajaran, yaitu:

- 1) Materi yang diharapkan terdapat dalam video berupa poin-poin penting, ringkas, padat, dan sistematis.
- 2) Penggunaan warna memberikan pengaruh
- 3) Video pembelajaran berdurasi 5 sampai 10 menit.
- 4) Penggunaan musik dengan tempo yang sedang
- 5) Bentuk media terdapat teks, audio (musik dan suara presenter) beserta presenter.
- 6) Presenter dalam video diharapkan berpenampilan rapi, sopan, energik, menarik, dan menguasai materi.
- 7) Penggunaan bahasa dalam video adalah bahasa formal, sederhana, dan mudah dipahami.
- 8) Terdapat ilustrasi kehidupan nyata sehari-hari.
- 9) Memberikan tugas melalui video, baik tugas secara mandiri maupun tugas yang terprogram⁶⁷.

⁶⁶ Putu Darma Wisada, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter," *Journal of Education Technology*, 3.3 (2019), 140

d. **Komponen Media Pembelajaran Berbasis Video**

Karakteristik berikut harus dipertimbangkan saat membuat video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas pengguna.

1) *Clarity of Message*

Penggunaan video dapat membuat siswa memahami pesan-pesan pendidikan secara lebih menyeluruh dan bermakna, serta meningkatkan kemungkinan bahwa informasi yang diterima akan dipertahankan lebih lama.

2) *Stand Alone*

Video yang dibuat tidak bergantung atau diharuskan untuk digunakan bersama dengan sumber pelajaran lainnya.

3) *User Friendly*

Media video memiliki bahasa yang lugas dan mudah dipahami serta umum.

4) *Representasi Isi*

Materi harus representatif, artinya semua pelajaran bisa menggunakan media video.

5) *Visualisasi dengan Media*

Informasi disajikan dalam format multimedia yang memperhatikan kebutuhan materi dan menggabungkan

⁶⁷ Elisa Susanti et al., "Desain Video Pembelajaran Yang Efektif Pada Pendidikan Jarak Jauh: Studi Di Universitas Terbuka," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3.2 (2018), 167–85

teks, animasi, suara, dan video. Materi yang digunakan harus bersifat praktis, sulit diakses, berbahaya jika digunakan langsung, dan sangat akurat.

6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan dibuat menggunakan teknologi rekayasa digital dan memiliki resolusi tinggi sekaligus mendukung setiap komponen sistem komputer⁶⁸.

e. Implementasi Video dalam Proses Pembelajaran PAI

Pemakaian video dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras di kelas, bahkan berdampak pada psikologis siswa⁶⁹. Penggabungan media ini salah satunya dapat terwujud dalam proses pembelajaran PAI sesuai dengan sintaks model Model *Face-Directional Learning Model for Deaf* (FDD).

Modifikasi dari model pembelajaran yang termasuk dalam bidang model pembelajaran perilaku adalah model FDD (*Face-Directional Learning Model for Deaf*). Komponen orientasi, presentasi, koreksi, refleksi, dan insentif membentuk sintaks dari paradigma pembelajaran FDD ini. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing sintaksnya:

⁶⁸ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video* (Jakarta: P3AI UPI, 2007).

⁶⁹ Arif Yudianto, "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran," *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 2017, 234–37.

1) Orientasi

Guru menempatkan siswa di depan guru, menjelaskan tema dan menghubungkannya dengan pelajaran sebelumnya dan menjelaskan tujuan.

2) Presentasi

Pokok-pokok materi ditulis oleh guru dan siswa selama tahap ini, kemudian guru membaca dan menjelaskan isi tertulis, siswa fokus dengan menggunakan semua sisa pendengarannya.

3) Koreksi

Guru mengarahkan siswa saat siswa membaca, menulis, mempraktikkan, kemudian menawarkan koreksi.

4) Refleksi

Guru melakukan refleksi dengan menyatakan kembali pelajaran, menyampaikan pengetahuan, menguraikan kelebihanannya, dan contoh dari situasi nyata.

5) Motivasi

Mengingat motivasi diberikan sepanjang proses pembelajaran, maka model pembelajaran FDD dapat dikatakan tidak memiliki tahapan akhir. Guru memotivasi siswa dengan memberikan umpan balik, nilai, dan saran mengenai materi pelajaran⁷⁰.

⁷⁰ Nurul Zainab, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu* (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2021).

5. SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh

SDLB Insan Mulia Payakumbuh mulai berdiri sejak 15 Maret 2015 yang lalu pada sebidang tanah yang luasnya mencapai 500 per segi. Dinas Provinsi Sumbar menerima hibah tanah dari Kanagarian Limbukan untuk lokasi pembangunan sekolah tersebut. Sekolah ini berada di Jl Khatib Sulaiman, RT 004 RW 002, Kelurahan Limbukan, Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat, 26227⁷¹.

Tenaga kependidikan yang terlibat dalam pendidikan lembaga khusus seperti TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB, atau bentuk lainnya, biasanya meliputi kepala sekolah, tenaga administrasi, teknisi lab, konselor, psikolog, pekerja sosial, dan terapis dan tenaga kebersihan sekolah⁷². Tabel 1 berikut adalah data tenaga kependidikan dari SDLB Insan Mulia Payakumbuh.

Tabel 1.1 Tenaga Kependidikan SDLB Insan Mulia Payakumbuh

Nama Tenaga Kependidikan	Jabatan	Pendidikan Sebelumnya
Suhefni, S.Pd	Kepala Sekolah	S1 PLB
Afrida Asmawati, S.Pd	Guru	S1 PLB
Yuhestika Prestija, S.Pd.	Guru	S1 PLB

⁷¹ Diperoleh Dari Hasil Wawancara Pada Tanggal 23 Agustus 2022.

⁷² Dedy Kustawan et.al, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*, ed. oleh Sudiyanto, 2 ed. (Jakarta Timur: PT. LUXIMA METRO MEDIA, 2019).

Dwi Oktasesa, S.Pd.	Guru	S1 PLB
Yofi Iryandi, S.Pd.	Guru	S1 PLB
Ghoisi Khaira, S.Pd.	Guru	S1 PLB
Veronica Suzana, S.Pd.	Guru	S1 PLB
Intan Karmela, S.Pd.	Guru	S1 B. Inggris
Yora Novita, S.Pd.	Guru	S1 Geografi
Hamidah, S.Pd.	Guru	S1 B. Indonesia
Rida Rahmiza, S.Pd.	Guru	S1 BK
Apriliana, M.Sn.	Guru	S2 Seni
Budi Hermanto	Penjaga Sekolah	SMA

SDLB Insan Mulia Payakumbuh memiliki total siswa yang dimiliki oleh sekolah ini adalah 39 siswa. Tabel 2.1 di bawah ini adalah data siswa yang ada di SDLB Insan Mulia⁷³.

Tabel 1.2 Data Siswa SDLB Insan Mulia Payakumbuh

Kebutuhan	Jumlah
Tunarungu	3
Kesulitan Belajar	10
Tunagrahita Ringan	12
Tunagrahita Sedang	6
Tunadaksa Sedang	2
Autis	5
Hiperaktif	1

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDLB Insan Mulia berupa ruang kelas, ruang terapi, ruang keterampilan, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, dapur, ruang UKS, kursi guru, kursi siswa, meja guru, meja siswa, ruang bermain, toilet, buku-buku pelajaran, kamus bahasa isyarat dan lainnya. Kelas yang digunakan

⁷³ Diperoleh Dari Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 23 Agustus 2022.

untuk proses pembelajaran, biasanya bisa digunakan untuk 4 rombongan belajar sekaligus mengingat jumlah siswa yang tidak terlalu banyak untuk setiap klasifikasi kebutuhannya.

SDLB Insan Mulia adalah salah satu SDLB yang mengikutkan PAI sebagai sebuah pembelajaran didalam kurikulum sekolahnya. Penuturan singkat yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti bahwa minat belajar agama Islam itu sangat tinggi di SDLB Insan Mulia terbukti dengan adanya program tahfiz yang diwadahi oleh sekolah⁷⁴.



⁷⁴ Diperoleh Dari Hasil Wawancara Pada Tanggal 23 Agustus 2022.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian yang telah selesai, ada beberapa hasil akhir dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Telah dihasilkan produk berupa media video dengan model pengembangan ADDIE dengan tahapan *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Media dikemas menggunakan *software macromedia flash 8*, di mana terdapat beberapa menu didalamnya. Menu tersebut diistilahkan dengan *storyboard*. Ada beberapa *storyboard* yang dibuat, seperti *cover*, petunjuk penggunaan, menu utama, KI, KD dan indikator, tujuan pembelajaran, materi atau video pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta halaman keluar. Untuk proses *editing* video pembelajaran, peneliti menggunakan *software AVS Editor Video*.
2. Telah diperoleh media video berbasis bahasa isyarat yang layak diterapkan pada siswa kelas V SDLB dibuktikan dari hasil penilaian 3 ahli yaitu ahli materi, ahli media, ahli bahasa isyarat dan uji kepraktisan guru. Hasil dari validasi materi diperoleh nilai persentase sebesar 93% termasuk kategori sangat layak. Untuk validasi media pembelajaran didapatkan hasil persentase sebesar 90% termasuk kategori sangat layak. Untuk validasi bahasa isyarat didapatkan hasil persentase sebesar 87% dengan kategori sangat layak. Kemudian

untuk uji kepraktisan guru terhadap media yang dikembangkan mendapat nilai rata-rata persentase sebesar 92% termasuk kategori sangat layak digunakan. Berdasarkan hasil penilaian setiap validator dan uji kepraktisan guru kelas V, maka produk video sangat layak untuk diimplementasikan pada siswa tunarungu pada pembelajaran agama Islam khususnya materi huruf hijaiyah.

3. Telah diperoleh media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu pada materi huruf hijaiyah. Hasil pengaruh penggunaan media video berbasis bahasa isyarat mendapatkan *effect size* sebesar 36,5. Terdapat beberapa indikator soal yang perlu ditindaklanjuti yang berkaitan dengan ciri-ciri harakat fathah, bentuk huruf hijaiyah setelah menggunakan harakat fathah, kategori huruf hijaiyah yang tidak bisa disambung, bentuk huruf hijaiyah bersambung dan menemukan isyarat huruf hijaiyah lebih dari 2 huruf. Bentuk tindak lanjut berupa pengayaan bisa dilakukan pada siswa yang telah menguasai materi sedangkan tindak lanjut berupa remedial diberikan pada siswa yang lambat dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil akhir penelitian dan pengembangan produk yang sudah dibahas sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian, terdapat beberapa saran diantaranya:

1. Bagi siswa, pengembangan media video berbasis bahasa isyarat pada materi huruf hijaiyah ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya agar dapat membantu siswa.
2. Bagi guru, dengan adanya media video berbasis bahasa isyarat pada materi huruf hijaiyah diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi huruf hijaiyah. Serta diharapkan guru dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan sumber belajar lainnya.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dan pengembangan produk yang sama, diharapkan dapat mengembangkan media video berbasis bahasa isyarat yang lebih inovatif untuk dapat dipergunakan bagi siswa tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Dameis Surya, Dan Candra Abdillah, "Modul Metode Penelitian Lapangan," 2019, 219.
- Anggoro, M.Toha, *Metode Penelitian* (Jakarta: Uniiversitas Terbuka, 2011).
- Anggraini, Nia, Dan Agama Islam, "Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLB Baso," 5.2 (2022).
- Annisa, Putri, Analisis Implementasi Program Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Negeri Prabumulih.
- Anugerah, Sulung Yanuar "Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) Untuk Siswa Tunarungu," 7.2 (2020), 76–85 <<https://doi.org/10.17977/Um031v7i22020p076>.
- Agustiningsih, "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Pedagogia*, 4.1 (2015), 50–58.
- Alexander, Ferdinant, Dan Fenni Regina Pono, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)*, 1.2 (2019), 110–26 <<https://doi.org/10.37364/Jireh.V1i2.21>.
- Aqila Smart, Rose, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Aslan, "Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)," 5.2 (2017), 105–19.
- Astuti, Wenda, Armaini Armaini, Dan Damri Damri, "Penggunaan Visual Schedule Dalam Pembelajaran IPA Bagi Anak Tunarungu," 4 (2020), 1–7.
- Ayunda, Yori Sri, Dan Yanti Fitria, "Desain Multimedia Interaktif Berbantu Macromedia Flash 8 Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 3086–92 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.1635>.
- Baroroh, Hernik Rosyidatul, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik," 2013, 91–102.

- Cahyono, Guntur, "Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Visual Bagi Anak Tuna Rungu," 2.1 (2019), 81–98.
- Daulay, Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Ed. Oleh Nurgaya Pasa, 1 Ed. (Jakarta: Kencana, 2016).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia* (Indonesia, 2008).
- Dewi, Tita Tri Utami, dkk, "Peran Pengetahuan Awal Tentang Anak Berkebutuhan Khusus Dan Efikasi Guru Terhadap Sikap Guru Pada Pendidikan Inklusif," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 4.2 (2020), 304 <https://doi.org/10.24912/Jmishumsen.V4i2.2972.2021>.
- Dilla, Farah Raudhah, *Model Pembelajaran Montessori Bernafaskan Keislaman Dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).
- Fadillah, Ahmad, Dan Westi Bilda, "Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbatuan Aplikasi Sparkoll Videoscribe," *Jurnal Gantang*, 4.2 (2019), 177–82
<<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/article/view/1369>.
- Fajrie, Nur, Dan Imaniar Purbasari, "Visualisasi Materi Tokoh Pahlawan Dalam Karya Gambar Siswa Penyandang Tunarungu Di SDLB Purwosari Kudus," *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 14.1 (2020), 31 <<https://doi.org/10.17977/um020v14i12020p31-41>.
- Fatimah, Suci Dewi, dkk "Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama," *Indonesian Journal Of ...*, 1.2 (2021), 120–28
<<http://iJoehm.Rcipublisher.Org/Index.Php/Ijoehm/Article/View/19>.
- Fikriansyah, Sandi Pradana, Moh.Abdurrouf Hanifuddin, Ani Safitri, "Jit : Jurnal Ilmu Tarbiyah," *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1.1 (2022), 37–48.
- Fitri, F Dan Ardipal, "Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 3.2 (2019), 524–32.
- Gunawan, Wawan, "Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah," 6.1 (2019), 69–76.
- Guru, Buku, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 2017.
- Haenuddin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, Ed. Oleh Team Redaksi Luxima (Jakarta Timur: Luxima, 2013).
- Haerullah Haerullah ; Elihami Elihami, "Perkembangan, Dimensi Pendidikan Formal Dan Non Formal" , 2020.

- Halim, A. Adibudin Al, Dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma'arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016," *Tawadhu*, 2.1 (2018), 490.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2020).
- Hatim, Muhammad, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," 12.2 (2018), 140–63.
- Hendryadi, Hendryadi, "Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2.2 (2017), 169–78 <<https://doi.org/10.36226/Jrmb.V2i2.47>>.
- Hidayati, Hidayati, "Desain Pengembangan Kurikulum Inklusif Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19", The 4th Icodie: 2021.
- Hyun, Choi Chi, dkk, "Piaget Versus Vygotsky: Implikasi Pendidikan Antara Persamaan Dan Perbedaan," *Journal Of Engineering And Management Science Research (Jiemar)*, 1.2 (2020), 286–93 <https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleid=2661032>.
- Ilsa, Aulya, Farida F, Dan Mardiah Harun, "Pengembangan Video Pembelajaran Dengan Menggunakan Aplikasi Powerdirector 18 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2020), 288–300 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i1.643>>
- Imroatun, "Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini," 2017.
- Khermarinah, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu," 21.1 (2022), 1–14.
- Khotimah, Husnul, "Metode Pembelajaran Pai Bagi Anak Tunarungu Di SDN Inklusi", *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies* Vol. 1, No. 2, 2018, 1.2 (2018).
- Kosim, Nandang, "Pengembangan Dan Aplikasi Pembelajaran PAI Di SD 1," 2.2 (2015), 121–42.
- Kustawan Et.Al, Dedy, *Mengenal Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Laayana Khusus Serta Implementasinya*, Ed. Oleh Sudyanto, 2 Ed. (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2019).

- Lestyani, Dyah Ayu, dkk, "Pengembangan Media Video Membuat Batik Jumput Tanpa Proses Perebusan Bagi Peserta Didik Tunarungu," 7.November (2021), 91–96.
- Liberta Loviana Carolin, dkk, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Addie Pada Materi Teknik Dasar Tendangan Pencak Silat Kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 5.2 (2020), 12–18 <<https://doi.org/10.36526/Kejaora.V5i2.934>.
- Lidi, Maria Waldetrudis, "Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar," *Foundasia*, 9.1 (2019), 15–26 <<https://doi.org/10.21831/Foundasia.V9i1.26158>.
- Made, Ni, Latri Karsiani, dkk, "Pengembangan Video Pembelajaran Dengan Karakter Pada Siswa Kelas V Di Sdlb-B Negeri I Buleleng," 7 (2019), 81–89.
- Majid, T. H, Dan S. N Huda, "Gamifikasi Pembelajaran Huruf Hijaiyah Dan Bahasa Arab: Studi Kasus Paud Terpadu Mutiara Yogyakarta," *Automata*, 1.2 (2020) <https://journal.uui.ac.id/automata/article/view/15583> <<https://journal.uui.ac.id/automata/article/download/15583/10245>.
- Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Muliasari, Ajeng, "Analisis Kebutuhan Dan Perilaku Abk Tuna Rungu Dan Wicara Dalam Pembelajaran Matematika Dasar Di SKH Kabupaten Pandeglang," 7.1 (2021), 9–22 <<https://doi.org/10.37058/Jp3m.V7i1.2145>.
- Mulyani, Nuning, "Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif di SMP Negeri 1 Pemenang Jurnal Paedagogy : 7.3 (2020), 244–51.
- Munir, *Multimedia : Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Mursita, Rohmah Ageng, "Respon Tunarungu Terhadap Penggunaan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI)," *Inklusi*, 2.2 (2015), 221–32.
- Nahar, Novi Irwan, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," 1 (2016).
- Nikolawatin, Zaubaidah, "Pengembangan Media Tutorial Bahasa Isyarat Untuk Siswa Tunarungu SLB BC Kapanjen," 1.1 (2019), 15–22.

- Nisa, Khairun, "Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus," 02.1 (2018), 33–40.
- Nofiaturrahmah, Fifi, "Penyebab Siswa Tunarungu Dan Cara Mengatasinya," 6 (2018), 1–15.
- Nur, Mochamad Ichsan, dkk, "Implementasi Kurikulum K13 Pendahuluan Fenomena Dunia Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus," 05.01 (2022), 105–14.
- Nuraeni, Tating, Laesya, dkk, "Bagaimanakah Proses Belajar Anak Tunarungu Dan Anak Autisme?: Studi Kasus Di Salah Satu SLB Di Indramayu 1,2)," 11.1 (2020), 133–42.
- Oktasesa, Dwi, Wawancara, 2022.
- Olvia, Vanny, dkk, "Perancangan Media Informasi Tentang Bahasa Isyarat Indonesia," *Jurnal Dkv Adiwarna*, 1.12 (2018), 9
<[Http://Publication.Petra.Ac.Id/Index.Php/Dkv/Article/View/7200](http://Publication.Petra.Ac.Id/Index.Php/Dkv/Article/View/7200).
- Pajar, T Y, "Pengenalan Bahasa Isyarat Tangan Menggunakan Depth Image" (Institut Teknologi Sepuluh 2018)
[Http://Ejurnal.Its.Ac.Id/Index.Php/Teknik/Article/Download/28567/4978](http://Ejurnal.Its.Ac.Id/Index.Php/Teknik/Article/Download/28567/4978).
- Pradana, N., & Ikom, S., "Strategi Komunikasi Antar Anggota Dalam Kelompok Penyandang Tunarungu (Studi Kualitatif Deskriptif Komunikasi Verbal-Nonverbal Antar Pribadi Pada Anggota Tunarungu Di Malang)," *Universitas Brawijaya*, 2015.
- Pradana, Dian, dkk., "Pengembangan Video Animasi Pembelajaran SDLB Tunarungu," 7.5 (2020), 96–106
<[Https://Doi.Org/10.17977/Um031v7i22020p096](https://doi.org/10.17977/Um031v7i22020p096).
- Pradikja, M H, H Tolle, Dan K C Brata, "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat Berbasis Android Tablet," ... *Informasi Dan Ilmu Komputer E-Issn*, 2018 <[Http://J-Ptiik.Ub.Ac.Id/Index.Php/J-Ptiik/Article/View/1705](http://J-Ptiik.Ub.Ac.Id/Index.Php/J-Ptiik/Article/View/1705).
- Purbasari, Yulia Anjarwati, Wiwin Hendriani Hendriani, Dan Nono Hery Yoenanto, "Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi," *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7.1 (2022), 50–58
<[Https://Doi.Org/10.26740/Jp.V7n1.P50-58](https://doi.org/10.26740/Jp.V7n1.P50-58).
- Rahmatulloh, Cecep Ghozali, " Penggunaan Video Isyarat Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Tunarungu," 1 (2022), 86–93.
- Ramadhan, M, *Pendidikan Keterampilan & Kecakapan Hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Ed. Oleh Irfan (Yogyakarta: Javalitera, 2014).

- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Riyana, Cheppy, *Pedoman Pengembangan Media Video* (Jakarta: P3ai Upi, 2007)
- Rochmah, Siti Khosiah, “Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak- Bulus Jakarta Selatan,” 2.01 (2017).
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Peneliiyan Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sa’Dah, Risa Nur, *Metode Penelitian R&D (Research And Development) Kajian Teoritis Dan Aplikatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2020).
- Sarwono, J, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2013).
- Sholikha, S M, Dan U Kustiawan, “Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Tunarungu Dengan Bantuan Media Kubus Hihaiyah,” *Jurnal Ortopedagogia*, 2.November (2018), 2–4
<[Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/View/5075](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/View/5075).
- Silmi, Munida Qonita, Dan Putri Rachmadyanti, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Sparkol Videoscribe Tentang Persiapan Kemerdekaan RI SD Kelas V,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 06.04 (2018), 486–95.
- Soleh, Akhmad, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pt. Lkis Pelangi Aksara, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Ppengembangan Research And Development*, Cetakan Ke (Bandung: Cv Alfabeta, 2022).
- Sukerti, N. W., Wijastuti, A., & Andajani, S. J., (2019). *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Komunikasi Total Materi Ekosistem Mangrove Bagi Siswa Tunarungu. Biasa* (Pendidikan Luar Pascasarjana Unesa).
- Susanti, Elisa, Ridho Harta, Ari Karyana, Dan Mas Halimah, “Desain Video Pembelajaran Yang Efektif Pada Pendidikan Jarak Jauh: Studi Di Universitas Terbuka,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3.2 (2018), 167–85
<[Https://Doi.Org/10.24832/Jpnk.V3i2.929](https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.929).

- Tampubolon, Saur M, Dan Elly Sukmanasa, "Gaya Belajar Siswa Tunarungu Berprestasi," 2018, 49–52.
- Tegeh, I Made, "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model", (12 - 26)," 2 (1829).
- Trianingsih, Rima, "Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 3.2 (2016), 197 <<https://doi.org/10.24235/AI.Ibtida.Snj.V3i2.880>.
- Utari, Ni Ketut Sri Eka, "Peningkatan Pemahaman Siswa Tunarungu Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Bermedia Gambar," *Ii.01* (2016), 77–87.
- Wardani, I.G.A.K, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Ed. Oleh E.R Palupi, 19 Ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012).
- Wasita, Ahwad, *Seluk Beluk Tunarungu & Tunawicara Sera Strategi Pembelajarannya* (Yogyakarta: Javalitera, 2012).
- Widjaya, Ardhi, *Memahami Anak Tunarungu*, Ed. Oleh Supriyadi (Yogyakarta: Familia, 2015).
- Wisada, Putu Darma, dkk, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter," *Journal Of Education Technology*, 3.3 (2019), 140 <<https://doi.org/10.23887/Jet.V3i3.21735>.
- Yudianto, Arif, "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran," *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 2017, 234–37.
- Yulawati, Lely, dkk, "Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro) Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Berbasis Adobe Flash Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 05.01 (2020), 35–42.
- Zabidi, Ahmad, "Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang," 3.2 (2019), 128–44.
- Zahroh, Fatimatus, "Pengembangan Media Video Sains Interaktif Untuk Siswa Tunarungu," 1.2 (2017), 54–68.
- Zakariah, M. Askari, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R&D)* (Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020).
- Zulaikhah, Dinda, Akhmad Sirojuddin, Dan Andika Aprilianto, "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan," 1.1 (2020), 54–71.